

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IS SMAN 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DEFITA SARI
68164/2005**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

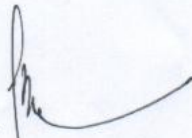
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi
Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan

Nama : DESFITA SARI
NIM / BP : 68164 / 2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

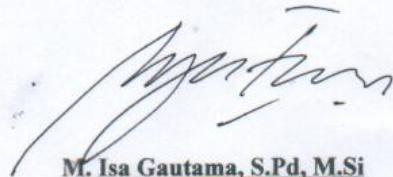
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP. 19471006 197302 1 001

Pembimbing II



M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si
NIP. 19761121 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

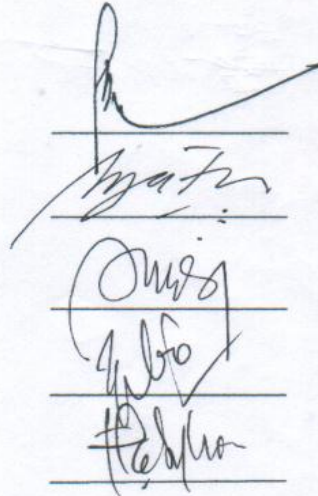
Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 3 Agustus 2011

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing
Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan

Nama : DESFITA SARI
NIM/BP : 68164 / 2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
2. Sekretaris : M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si
3. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si
4. Anggota : Drs. Gusraredi
5. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

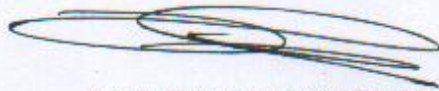
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desfita Sari
Nim/BP : 68164 / 2005
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP.19590511 198503 1 003

Padang, Agustus 2011
Pembuat Pernyataan



Desfita Sari



"Sesungguhnya dalam Penciptaan Langit dan Bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan tunduk atau dalam keadaan terbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi, seraya berkata : Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Maha Suci Engkau, Maka Peliharalah kami dari Siksa neraka "(Ali - Imran : 190 - 1910)

"...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."(Al - Mujadilah : 11)

"...Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan dan kemudahan..." (Al-Insyirah : 5-6)

Ilmu adalah sebaik-baiknya perbendaharaan

+ Dan yang paling indah

+ Ia ringan dibawa, namun besar manfaatnya

+ Ditengah-tengah orang banyak ia indah

+ Sedangkan, dalam kesendirian ia menghibur

+ (Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

+ Kucoba meraih kebahagiaan dalam ujian dan cobaan

+ Kucoba meraih kemenangan dalam cerita berbau duka

+ Kucoba tuk gapai asa dalam keganangan

+ Sujud syukurku kehadiran - Mu Illahi

+ Setelah menempuh jalan panjang dan berliku

+ Untuk meraih sebuah cita - cita

+ Hari ini

+ Sepenggal episode telah kujalani

+ Sebuah perjuangan telah kulalui

+ Setitik kesabaran telah kau uji

+ Sejumlah pengorbanan telah kuberi

Ya Robb, hamba yakin...segala sesuatu pasti ada hikmahnya,

Kerahasiaan - Mu yang kadang tak terjamah oleh alam pikirku,

Bahkan..sebuah penderitaan dan keputusan
sekalipun,
pasti ada kelezatan yang lebih besar dibalik semua
itu,
Sesungguhnya hanya Ridho – Mu yang ku harap.

Terima kasih ya Allah melalui pembimbingku Bapak
Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si dan Bapak M. Isa Gautama,
S.Pd, M.Si, kurasakan kemudahan dalam karyaku,
motivasi, arahan dan bimbingannya takkan mampu
membalasnya, karenanya limpahilah dengan pahala-Mu
yang maha luas.

Orang-orang yang kucintai dan kukasihi sepenuh
jiwaku dan yang telah berkorban dalam hidupku ibunda
tercinta (Yesti Djufri) dan Ayahanda tercinta (M.
Tasar) berkat ridho dan keikhlasanmu jumlah yang
telah menghantarkan keberhasilanku ini.

Makasih Ma..

Makasih Pa..

Kau tak pernah mengeluh sedikitpun demi masa depanku
Sampai akhir hayatku...tetesan darah terakhirku
semua jasmu tak kan kulupakan....

"Untuk Kakak-kakakku Tersayang...

Kak pepi dan Da Jon..

Bang Doni Tayes. SKM dan Uni Lidia Defiani. SKM
Makasih banyak ya kak, da, bang, uni,,,atas
berkat Dorongan, Motivasi, do'a serta materil
yang kau berikan akhirnya sai bisa mendapatkan
gelar sarjana.

"Untuk Keponakan ku yang cantik-cantik...

Nadya, Dwi, Rajin rajin belajar, manfaatkkan
waktumu dengan hal-hal yang positif dan gapailah
cita-citamu setinggi bintang di langit..

Naziva, Naylah, Aisya keponakan ku yang lucu2,
cantik dan imut..cepat besar ya sayang, mudah-
mudah semuanya jadi orang yang sukses dunia
akhirat,,aminn...

SARJANA (SI)
www.geniushomeschool.co.cc

"Untuk Semua Keluarga Besar Tersayang....

Tek Desi, Tek Upik, Tek Ef, Tek Ida, Cakni, Pak Tono, Tek Jas, Uwan Ajo, 'Nte Yarnis, Uwan abg, 'Nte Roza Uwan Jasman, Pak Ipen, makasih atas semua dorongan, motivasi dan bantuan materil sehingga sai bisa wisuda..Spesial buat Tek Sef sekalian mintuo,he2., makasih banyak y tek lah nolong sai manyusun kalimat buek skripsi, jadi kawan curhat, mudah-mudah etek tambah cantik dan banyak rasaki, aminn...dan buat Ine, makasih banyak yo ne lah mengizinkan sai tinggal dirumah ine, makan samba lamak tarui, lalok lamak, walaupun ndak ado manolong ine karajo, jaso ine ndak ka sai lupokan do walaupun acok ebo, tapi sai tau itu untuak yang ka elok,, Kak Nisa, Abg Tino, Abg Pencis, Aa, Abg Ade, Abg In, Abg Alfi, Abg Isal, makasih yo kak, bang, atas semua perhatian, dorongan dan bantuan materilnya,,,

Buk iya,,alhamdulillah..lai wisuda baju hitam sai dlu buk iya,he2..

Buat adek-adekku,,

Ikhsan, Apit, Abel, Abdi, Azis,Ukthi, Arif, Ipat, aldi, Dayu, Dayat, Ifa, Afi, Ofi, Pawas, Farel Ayra, Razaq, Salsabila..jan pangambok juo ley piak dan banyak makan bulia capek gadang, Ola dan Uli,,jan makan pabanyak li,la,,badah nan ka batambah gadang tu mah,,

Kak do'akan..Mudah-mudahan kaliaan semua menjadi orang yang sukses dan menambah harum nama keluarga besar Djafri Lagak....aminnnn.....

Special For..

My Lovely"Untung Sujatmiko"

Walaupun dalam waktu yang belum terlalu lama kulalui hari-haiku bersamamu namun s'muanya ku rasakan begitu indah, nyaman dan terlindungi, dengan dirimu s'mua kebahagiaan itu ku dapatkan,,kau begitu baik, bersikap dewasa, perhatian dan s'llu ada di sisi ku baik suka maupun duka,,apalagi di saat aku menyelesaikan skripsi ini, kau s'llu menemaniku yang tak kenal lelah. S'mua Jasamu akan ku balas dengan Cinta TeRaKHiRku,

Makasih banyak ya sayannggg.....

I love U Verever.....

Untuk Teman-teman Sos-Ant NR '05 yang senasib dan seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu, mudah2an siap wisuda wak sukses kasadonya yo kawan,,,special buat Siska,,sai dulu salangkah yo Ka,capek2 nyusul yo Ka,,cari dosen tu tarui,,dan yang pasti semangat, sai do'akan Ka bisa wisuda maret, aminn..

Buat Rika,Winda,Ipit,Ana,Jones, akhirnya lai samo-samo juo wak wisuda,,,

Jika mulut berkata dusta
Jika laku membuat marah
Jika kata menggores lelah
Maaf dari saya (Desfita Sari)



**Desfita
Sari**

Sosiologi-
Antropologi
68164/2005

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan

Nama : DESFITA SARI
NIM / BP : 68164 / 2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP. 19471006 197302 1 001

M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si
NIP. 19761121 200501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 3 Agustus 2011**

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing
Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan**

**Nama : DESFITA SARI
NIM/BP : 68164 / 2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	_____
2. Sekretaris	: M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si	_____
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	_____
4. Anggota	: Drs. Gusraredi	_____
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	_____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

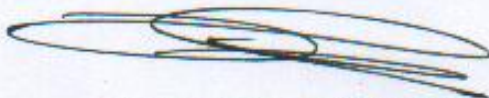
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desfita Sari
Nim/BP : 68164 / 2005
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMAN 1 Painan*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP.19590511 198503 1 003

Padang, Agustus 2011
Pembuat Pernyataan



Desfita Sari

ABSTRAK

Desfita Sari, 2005/68164, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sosiologi Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMA N 1 Painan. Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011, Pembimbing :1) Dr.H.Buchari Nurdin, M.Si 2) M.Isa Gautama, S.Pd, M.Si.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologi di kelas XI IS SMAN 1 Painan menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru dan materi yang dipelajari hanya yang diberikan guru kepada siswa. Akibatnya dalam pembelajaran siswa hanya berpedoman kepada buku catatan dan sulit bagi mereka memahami konsep yang sudah dipelajari. Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran snowball throwing dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa di kelas XI IS SMAN 1 Painan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Formula Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMAN 1 Painan. Pengambilan sampel dengan memakai teknik *Random Kelompok*, yang terdiri dari dua lokal, sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IS₃ dan kelas eksperimen XI IS₁. Teknik pengumpulan data adalah data kuantitatif dengan cara memberikan Pretest dan posttest kepada sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t.

Hasil analisis data diperoleh, Rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas eksperimen adalah 8.72, sedangkan rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas kontrol adalah 7.48, pengolahan data test dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh $t_{hitung} = 3.18$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 66$, sedangkan $t_{tabel} = 2.00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran snowball throwing sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran sosiologi di sekolah karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Nikmat Ilmu dan Kesabaran kepada penulis. Dengan Rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Painan”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun dari segi penulisannya. Berkat bantuan dari dosen pembimbing dan semua pihak, akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I, Bapak M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II, Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip, M.Si sebagai dosen penguji, Bapak Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP, Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi FIS UNP, Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Drs. Syamsul Bahri, M.Pdi sebagai kepala SMA N 1 Painan, Ibu Yusnawati, S.Pd sebagai guru bidang studi sosiologi SMA N 1 Painan, Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan SMA N 1 Painan serta semua pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan dorongan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis diterima dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak terutama yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua terutama bagi penulis.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9

BAB II. KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	31
C. Hipotesis.....	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Variabel dan Jenis Data.....	37
F. Prosedur Penelitian.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Validitas Tes.....	42
I. Teknik Analisis data.....	47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data.....	54
B. Pembahasan.....	57
C. Implikasi.....	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

BAHAN AJAR.....	68
------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	88
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian MID Semester Sosiologi.....	3
Tabel 2. Jumlah Persentase Jawaban Ujian MID Semester Sosiologi Kelas XI IS 1-4 SMAN 1 Painan.....	4
Tabel 3. Model Pembelajaran Snowball Throwig.....	26
Tabel 4. Jumlah Siswa Kelas XI IS Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011.....	36
Tabel 5. Daftar Sampel Siswa SMAN 1 Painan.....	37
Tabel 6. Klasifikasi Validitas Soal.....	42
Tabel 7. Klasifikasi Tingkat kesukaran Soal.....	43
Tabel 8. Klasifikasi Indeks daya Pembeda Soal.....	44
Tabel 9. Klasifikasi Indeks Reliabilitas (r_{11}).....	47
Tabel 10. Hasil Pretest Nilai Rata-Rata, standar Deviasi dan Varian data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
Tabel 11. Nilai Posttest Rata-Rata Standar Deviasi dan Varian data.....	55
Tabel 12. Hasil Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi, Varian Data Soal dengan Indikator Menarik Kesimpulan.....	56
Tabel 13. Hasil Uji t Tiap Komponen Indikator Pemahaman.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Eksperimen.....	88
Lampiran 2. RPP Kontrol.....	108
Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal.....	135
Lampiran 4. Soal Uji Coba.....	136
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	142
Lampiran 6. Analisis Soal.....	143
Lampiran 7. Analisis Manual Menggunakan Korelasi Product Moment.....	144
Lampiran 8. Indeks kesukaran.....	146
Lampiran 9. Daya Beda.....	146
Lampiran 10. Uji Distaktor	147
Lampiran 11. Soal Pretest dan Posttest.....	149
Lampiran 12. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest.....	153
Lampiran 13. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	154
Lampiran 14. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	155
Lampiran 15. Analisis Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	156
Lampiran 16. Analisis Nilai Pretest kelas Kontrol.....	157
Lampiran 17. Nilai Pretest Rata-rata standar Deviasi dan varian Data.....	158
Lampiran 18. Analisis Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	160
Lampiran 19. Analisis Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 20. Tabel Nilai Posttest Rata-Rata Standar Deviasi dan	

Varian Data.....	162
Lampiran 21. Skor Soal Menarik Kesimpulan.....	164
Lampiran 22. Uji Homogenitas Posttest.....	168
Lampiran 23. Uji t Hipotesis Posttest.....	169
Lampiran 24. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors.....	170
Lampiran 25. Nilai Kritik Sebaran F.....	171
Lampiran 26. Distribusi Sebaran Uji t.....	173
Lampiran 27. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	174
Lampiran 28. Nilai r Product Moment.....	175
Lampiran 29. Foto Lokasi Penelitian, Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	176
Lampiran 30. Surat Izin Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia (Mulyani, 2007 : 5).

Di Indonesia, mutu pendidikan masih memprihatinkan hal ini terbukti masih banyaknya angka pengangguran di Indonesia, Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pembangunan pendidikan dan semuanya itu tidak terlepas dari peranan dan tanggung jawab seorang guru, guru adalah ujung tombak dari proses pembelajaran karena guru harus menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar yaitu mampu membuat siswa aktif, kreatif dan memahami konsep-konsep materi yang dipelajari serta guru mampu memahami berbagai metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Demi peningkatan mutu pendidikan guru harus mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali `(2002:8) bahwa:

“Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil belajar yang lebih baik dalam pengajaran”

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Saat sekarang ini diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan. Pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan KTSP pada dasarnya bersifat kognitif dan praktis, yang secara mendasar sosiologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial dan selalu siap dengan pemikiran kritis, analitis dan alternatif dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hal tersebut perlu ditekankan bahwa proses belajar harus bermakna dan mampu membuat siswa aktif salah satunya pada mata pelajaran sosiologi, sosiologi bertujuan agar siswa mampu memahami tentang dinamika sosial, realitas sosial serta keanekaragaman budaya, adat-istiadat yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian siswa harus bisa memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep sosiologi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya tidak lah demikian. Peserta didik kurang mampu menyusun fakta dalam masyarakat menjadi konsep dalam Sosiologi sebagai mestinya. Kondisi ini terjadi di banyak SMA, sebagaimana yang terlihat dari data sekunder hasil studi skripsi yang ada di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Kenyataan yang

memprihatinkan tersebut masih terjadi hingga saat ini, termasuk di SMA Negeri 1 Painan yang terletak di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang Guru mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Painan menyatakan bahwa, sebagian besar nilai siswa masih rendah dalam Ujian Mid Semester Sosiologi kelas XI IS₁-XI IS₄ semester I tahun pelajaran 2010-2011 (Yusnawati S.Pd 25/10/2010) Pernyataan ini diperkuat dengan data seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel. 1

**Rata-Rata Nilai Ujian Mid Semester Sosiologi Kelas
XI IS SMAN 1 Painan
Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO	K E L A S	JUMLAH SISWA (ORANG)	RATA-RATA NILAI
1.	XI IS 1	33	41,27
2.	XI IS 2	30	57,64
3.	XI IS 3	33	42,09
4.	XI IS 4	27	18,69
J u m l a h		123	

(Sumber : Guru mata pelajaran Sosiologi SMA N 1 Painan)

Berkaitan dengan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ujian Mid semester 1 kelas II IS 1-4 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), padahal KKM yang ditetapkan oleh SMAN 1 Painan adalah 65, dan soal-soal Mid yang diberikan oleh guru berupa objektif, namun kenyataannya masih banyak siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian, hal ini berarti hasil Ujian Mid Semester belum mencapai KKM.

Selanjutnya jika dianalisis dari hasil jawaban ulangan harian, maka diperoleh data bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

**Jumlah Persentase Jawaban Ujian Mid Semester Sosiologi Kelas XI IS 1-4
SMAN 1 Painan Tahun Pelajaran 2010/2011**

Jenis Soal	Jumlah Soal	Jumlah jawaban							
		XI IS 1		XI IS 2		XI IS 3		XI IS 4	
		B	S	B	S	B	S	B	S
Fakta	7	76,65%	65,23%	63,40%	60,68%	72,10%	65,23%	55,50%	60,57%
Konsep	15	45,10%	43,00%	50,00%	55,20%	54,19%	35,36%	51,00%	46,67%
Prinsip	8	74,30%	65,60%	77,23%	51,00%	68,53%	55,34%	70,33%	65,33%

(Sumber : Guru mata pelajaran Sosiologi SMAN 1 Painan)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat hasil ujian Mid siswa dari ke empat kelas yang paling rendah adalah pada jenis soal konsep. Tes yang diberikan pada siswa berupa tes tertulis dengan model soal objektif. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran sosiologi siswa hanya terfokus pada guru karena siswa hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran dan terfokus kepada catatan yang diberikan guru kepada siswa padahal guru merupakan pusat informasi yang penekanannya pada aspek kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar yang intelektual.

Selain data hasil ujian Mi Semester, Penulis juga mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran sosiologi dari hasil wawancara penulis dengan dua orang siswa kelas XI IS₁ SMAN 1 Painan yang bernama Reza Andriani dan Agus Candra Putra diwawancarai pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2010 jam 10:40 WIB (waktu istirahat) menurut siswa tersebut belajar sosiologi membosankan karena metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa terpaku kepada catatan yang diberikan guru sehingga belajar sosiologi membosankan dan sulit dipahami. Dalam menerangkan materi pelajaran guru mempunyai kecenderungan memaparkan materi secara keseluruhan dengan menggunakan metode ceramah. Guru berusaha memberikan informasi sebanyak-banyaknya, bercerita menerangkan pelajaran sambil menulis di papan tulis sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk merenungkan materi yang diberikan oleh guru. Materi yang diajarkan oleh guru sewaktu penulis melakukan observasi berupa Masyarakat Multikultural. Setelah menerangkan materi pelajaran guru memberi latihan yang diambil dalam buku paket, bahkan siswa pernah tidak diberi latihan di akhir pelajaran (observasi tanggal 25 Oktober 2010).

Selama penulis melakukan observasi, terlihat banyak siswa hanya cenderung untuk menerima saja materi yang diberikan oleh guru tanpa ada respon, sehingga interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru menjadi berkurang. Kurangnya interaksi tersebut membuat siswa menjadi jemu karena situasi yang monoton. Akibatnya siswa memiliki kegiatan tersendiri dalam proses pembelajaran berlangsung seperti berbicara dengan temannya,

bergurau, membaca buku pelajaran lain, mengirim pesan pada temannya dengan menggunakan kertas, dan ada juga yang tidur.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi yang diterapkan oleh guru. Sudah seharusnya guru melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa untuk merespon materi pelajaran, sehingga para siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa memperoleh pengetahuan dari hasil aktivitas atau pemecahan masalah sendiri dan bersama kelompok, bukan pengetahuan yang diperoleh dari penjelasan guru.

Dalam dunia pendidikan dikenal suatu teori belajar, yaitu teori Konstruktivistik, teori ini menyatakan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat langsung ditransfer dari pengajar kepada si pelajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang “sesuai” dengan kekhasan materi dan karakteristik siswa sehingga dapat memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang banyak disarankan berbagai pakar pendidikan untuk memfasilitasi aktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Aktif Learning*.

Model pembelajaran aktif learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang termasuk aktif learning adalah model pembelajaran snowball throwing, salah satu ciri model pembelajaran *Snowball*

Throwing yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari masalah yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari dan mendiskusikan masalah tersebut antar kelompok dengan berbagai macam jawaban, ide, dan pendapat yang diberikan siswa. *Snowball Throwing* yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran diduga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini akan lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini berbentuk permainan yang akan melatih siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa termotivasi untuk rajin mengulang pelajaran di rumah akan mampu membuat siswa aktif dan bersikap kritis terhadap teori yang telah diberikan, dan melatih siswa untuk berani mengemukakan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang telah diberikan dengan menggunakan kertas bulat atau bola salju yang dilemparkan secara tiba-tiba oleh kelompok lain serta dapat memberi motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* pernah diterapkan pada mata pelajaran Sejarah oleh Cicilia Melinda (2005), dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah Dengan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* di SMAN 1 Palupuh". Hasil Belajar yang didapat oleh siswa melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 65 sedangkan hasil belajar yang didapat adalah 82.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan "kemampuan" model pembelajaran *Snowbaal Throwing* melalui penelitian pada pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Painan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara Umum Hasil belajar siswa masih di bawah KKM 65 dan secara khusus, jawaban konseptual paling rendah.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau tidak variatif dan guru terlalu terfokus pada penggunaan buku paket.
3. Siswa kurang memperhatikan atau mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sosiologi yang diberikan guru pada proses pembelajaran. Asumsi ini didasarkan atas kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi masalah yang diteliti mengenai hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dalam mata pelajaran Sosiologi kelas XI IS SMAN 1 Painan. Materi pelajaran yang diteliti adalah Masyarakat Multikultural pada kelas XI IS dilaksanakan pada semester 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap pemahaman konsep hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IS SMA N 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa kelas XI IS SMA N 1 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

a. Secara akademis

Diharapkan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dalam proses pembelajaran di sekolah

b. Secara praktis

Sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Sosiologi siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sosiologi

Dalam pengertian umum belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan itu diperoleh dari seseorang yang lebih tahu, yang sekarang dikenal sebagai guru. Jadi secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam diri individu (baik yang menyangkut aspek perubahan tingkah laku maupun perubahan aspek psikologis), Menurut Winarno (2003 : 4) pembelajaran merupakan catatan - catatan hasil pemikiran awal seorang guru mengelola proses pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan persiapan mengajar berisikan hal - hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar antara lain materi, metode, media dan evaluasi.

Menurut Muliyardi, (2003:3)

Pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran menggambarkan upaya membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar serta bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar. Secara eksplisit dalam pembelajaran terlihat ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa proses belajar mengajar membutuhkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, di samping itu juga membutuhkan keaktifan dan inisiatif serta peran siswa demi menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang bertujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa salah satunya pemahaman konsep sosiologi.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sosiologi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah suatu kompetensi yang di berikan kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat yang penyajiannya yang disusun secara terprogram sehingga membuat siswa bisa belajar aktif. Menurut Depdiknas (2003:1) “Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dalam masyarakat”.

Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk memahami kehidupan masyarakat serta mampu mengembangkan kejadian-kejadian sosial yang ada di dalam masyarakat dan di dalam materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar yang mengkaji berbagai fenomena serta masalah nyata yang ada di lingkungan masyarakat sehingga siswa mampu memahami kejadian-kejadian sosial, politik, budaya yang berkembang di masyarakat dan mampu berpikir kritis dan alternatif tantangan yang ada.

Ada dua sasaran dalam mata pelajaran Sosiologi yaitu pertama, secara kognitif memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar mampu memahami dan menelaah komponen-komponen dasar individu dan kebudayaan masyarakat sebagai suatu sistem. Kedua, secara praktis untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional, kritis dalam menghadapi kemajemukan dalam masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Sosiologi di sekolah, guru hendaknya memilih menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Supaya siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal, maka guru harus mengupayakan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan belajar siswa dan mengundang partisipasi siswa secara maksimal.

Untuk memaksimalkan hasil belajar Sosiologi siswa guru dapat memilih dan merencanakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. jadi *Snowbal Throwig* dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam pemahaman konsep.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Belajar menurut Rohadi (2003 : 4) bahwa belajar adalah *suatu usaha yang dilakukan seorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku*. Pendapat ini hampir bersamaan dengan yang dikemukakan oleh Arsyad (2001 : 1) bahwa belajar adalah *suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, sehingga terjadinya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya*.

Menurut Hamalik (2008:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul menjadi tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Jadi hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Baik buruknya hasil belajar semuanya itu tentu berpedoman kepada tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran Sosiologi dalam KTSP yang mencakup 2 aspek yaitu (1) kognitif, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat, (2) praktis,

bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial dan selalu siap dengan pemikiran kritis, analitis dan alternatif dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas 2003 : 2).

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang interaksi diantara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Selain itu sosiologi juga membicarakan, melukiskan dan menerangkan tentang kelompok-kelompok sosial, proses sosial, struktur sosial, konflik sosial, hubungan sosial dimana manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman-pengalamannya (Abu Ahmadi, 2004:11). Semuanya itu harus diberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Keberhasilan peserta didik dilihat dari hasil evaluasi dan penilaian hasil belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan yang khusus dalam pembelajaran, Menurut Nana Sudjana (2006:4) ada empat tujuan penilaian hasil belajar adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikandan pengajaran di sekolah.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penelitian.
4. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pigak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003:54-69), secara garis besar ada dua, yaitu : (1) Faktor internal dan (2) Faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang ditekankan pada faktor dari dalam diri individu yang belajar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor jasmaniah (kesehatan), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kematangan) dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengansiswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

d. Cara Perolehan Hasil Belajar

Cara memperoleh hasil belajar yang optimal diperlukan belajar yang giat dan tekun atau dengan semangat yang tinggi. Caranya adalah dengan menggunakan Tes:

➤ Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Untuk menilai hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua jenis:

✓Tes obyektif

Tes obyektif disebut pula “*short-answer*” tes atau “*new-Type*”

tes.

Tes obyektif terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol.

✓Tes Essay

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang meminta kepada siswa untuk menjelaskan, membandingkan,

menginterpretasikan, dan mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan atau suruhan tersebut mengharapkan agar siswa mampu mendefinisikan pengertian tentang konsep menurut pendapat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah siswa menggunakan model tertentu dalam proses pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Proses belajar itu efektif apabila cara belajar sudah baik dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.

Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan interpretasi yaitu dengan melakukan penilaian berupa tes, baik itu tes essay maupun tes objektif.

e. Jenis Hasil Belajar

Sebagaimana Bloom dalam Sudijono (2009 : 49) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan/hafalan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan (*receive*), reaksi (*respon*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

3. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Penilaian ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan tes sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Sedangkan penilaian terhadap ranah afektif dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Ranah afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Sedangkan Psikomotor kemampuan yang berhubungan dengan otot. Jadi, Ketiga ranah/matra di atas harus dievaluasi secara seimbang. Keberhasilan belajar tidak hanya dapat dilihat dari perkembangan ranah kognitif saja, akan tetapi juga dari ranah afektif dan psikomotor.

Baik buruknya hasil belajar ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosiologi atau materi yang dipelajari, jika siswa memahami konsep sosiologi dengan benar maka hasil belajar akan meningkat, oleh sebab itu perlu dilakukan pembaharuan model pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

B. Pemahaman Konsep

1. Pemahaman

Menurut Sudjana yang dimaksud dengan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti dari konsep,

situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari konsep atau masalah.

Menurut Benjamin Bloom atau sering disebut taksonomi Bloom pada domain kognitif, pemahaman (*comprehension*) mengacu kepada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yakni penerjemahan (*translation*), yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik, kalau simbol tersebut berupa kata-kata atau kalimat tertentu, maka dapat diubah menjadi kata-kata atau kalimat lain. penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang non verbal. Penafsiran juga disebut sebagai kemampuan untuk menjelaskan konsep, atau prinsip atau teori tertentu. Seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau arti suatu konsep, prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan dan mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain. ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal yang lain, hal ini setingkat lebih tinggi dari

pengetahuan sehingga untuk mencapai tujuan dalam tingkatan pemahaman ini dituntut keaktifan belajar murid yang lebih banyak.

Menurut Muslim ibrahim dalam asemen berkelanjutan mengungkapkan bahwa Anderson dan Krathwal (2002) membuat kategori dan proses kognitif kemampuan manusia yang merupakan revisi dan taksonomi Bloom (1956) tentang pemahaman yaitu tujuh kategori memahami, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep, melihat perbedaan atau persamaan.
6. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Di sini yang di lihat adalah kemampuan interpretasi. Kemampuan interpretasi merupakan bagian dari pemahaman seperti yang telah dijelaskan di atas.

1) Interpretasi

Kualitas pemahaman siswa merupakan sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami konsep-konsep sosiologi yang diberikan oleh guru dengan benar. Kemampuan ini dapat di lihat pada penjelasan yang diberikan siswa, baik secara lisan yaitu mengungkapkan pendapat/gagasan maupun hasil tes secara tertulis. Hal ini tercapai sebagai hasil kemampuan interpretasi siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Winkel (1996:157) bahwa kemampuan menjelaskan sama halnya dengan kemampuan interpretasi. Luas sempitnya penjelasan seseorang terhadap suatu objek permasalahan tergantung pada tingkat interpretasinya.

Interpretasi merupakan kemampuan menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol baik dalam bentuk verbal dan non verbal. Materi sosiologi merupakan pembelajaran yang berbasis konsep artinya dalam proses pembelajaran materi yang diajarkan mengajarkan materi pelajaran yang diutamakan adalah pengertian atau pemahaman dan bukan hafalan.

2) Faktor yang mempengaruhi interpretasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi interpretasi seseorang menurut F. X Widaryanto dalam Alamanda (2010) yaitu: (1) Pengalaman, setiap individu

tidak akan pernah benar-benar sama, sehingga individu dalam menyusun atau merancang, dan mengartikan pesan tidak ada yang benar-benar sama, (2) Hasil interaksi, munculnya interpretasi pada diri seseorang merupakan hasil rangkaian proses memahami pesan dari interaksi dengan individu lain, (3) Belajar, merupakan pola-pola atau perilaku komunikasi tidak tergantung pada turunan/genetik, tapi makna dan informasi merupakan hasil belajar terhadap simbol-simbol yang ada dilingkungannya, (4) Perpepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

3) Ciri-ciri Kemampuan Interpretasi

Seseorang dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep/prinsip/fakta tertentu, jika dia telah mampu membedakan atau membandingkan dan mempertentangkannya dengan yang lain. Menurut Winkel (1996:250) untuk melihat kemampuan interpretasi siswa, yaitu: (1) Kemampuan menemukan, artinya kemampuan siswa dalam menemukan makna dalam kehidupan sehari-hari (fakta), (2) Menarik kesimpulan, merupakan hasil interpretasi siswa dari fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, (3) Menjelaskan kembali, (4) Mengembangkan merupakan kemampuan siswa mengembangkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-harinya, (5) Membuktikan merupakan kemampuan siswa menghubungkan atau melihat sebab akibat antara fakta dan konsep sosiologi.

4) Jenis-jenis Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih individu yang tidak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama baik dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian seseorang atau kelompok. Untuk mencapai hal ini dapat menggunakan pertama interpretasi simultan, yang merupakan interpretasi yang terjadi melalui rangsangan dari luar diri individu, sedangkan yang kedua, interpretasi berurutan, yang merupakan proses interpretasi yang terjadi berdasarkan urutan/langkah-langkah tertentu.

2. Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.

Konsep juga merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam defenisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan.

Menurut Oemar Hamalik (1986:161) “ Pada dasarnya konsep adalah suatu stimulus yang mempunyai sifat-sifat (atribut-atribut) umum”. Amali putra (1989:53) menyebutkan bahwa “konsep merupakan suatu ide atau gagasan yang digeneralisasikan dari pengalaman-pengalaman tertentu yang relevan”. Dengan

demikian terlihat bahwa konsep mempunyai sifat-sifat, ide-ide, gagasan berdasarkan pengalaman-pengalaman.

Oemar hamalik (1986:164) mengemukakan kegunaan konsep diantaranya:

1. Konsep-konsep mengurangi kerumitan lingkungan.
2. Konsep-konsep membantu kita mengidentifikasi objek-objek yang ada disekitar kita.
3. Konsep membantu kita untuk mempelajari sesuatu dengan lebih luas dan lebih maju.
4. Konsep dan prinsip mengarahkan kegiatan instrumental.
5. Konsep dan prinsip memungkinkan pelaksanaan pengajaran.

Konsep diperoleh melalui dua cara, yaitu:

1. *Formasi konsep* atau pembentukkan konsep adalah suatu proses yang induktif dan juga merupakan suatu bentuk belajar penemuan yang melibatkan proses-proses psikologis seperti analisis diskriminatif, abstraksi, diferensiasi, pembentukan dan pengujian hipotesis, serta generalisasi.
2. *Asimilasi konsep*, asimilasi konsep bersifat deduktif. Siswa akan belajar arti konseptual baru dengan memperoleh penyajian atribut-atribut kriteria dari konsep, dan kemudian mereka akan menghubungkan atribut-atribut ini dengan gagasan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif mereka.

Dapat disimpulkan bahwa konsep adalah bentuk abstrak yang lebih dahulu dipelajari dan dikenali sehingga dapat dimengerti lebih jauh. Kemampuan menjelaskan suatu konsep inilah yang menandai siswa itu paham dengan materi dipelajarinya.

Dengan demikian pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memperoleh makna dari ide-ide abstrak sehingga dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu objek atau kajian.

C. Snowball Throwing

Menurut Jimmy Walles, model pembelajaran *Snowball Throwing* berawal dari kata *Snowball* yang artinya Bola Salju sedangkan *Throwing* artinya melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju (kertas yang berisi pertanyaan). Model pembelajaran Snowball Throwing ini termasuk kedalam pembelajaran aktif learning.

Pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga bertujuan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus

dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2007:24).

Dari penjelasan di atas ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam penerapan *active learning* (belajar aktif) salah satunya strategi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* :

Tabel 3:
Model Pembelajaran SNOWBALL THROWING

Fase	Aktivitas Guru dan Siswa
1. Memotivasi Siswa	a. Guru membuka pelajaran dan mengorganisasi kelas untuk belajar, membaca do'a, mengabsen siswa. b. Guru menyampaikan hasil kerja kelompok berdasarkan hasil pertemuan sebelumnya. c. Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. e. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan siswa sehari-hari.
2. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar dan memberikan tugas kelompok	a. Guru menjelaskan kepada siswa cara pembagian kelompok yaitu dengan membagi siswa atas beberapa kelompok berdasarkan kemampuan atau prestasi. b. Guru memilih masing-masing ketua kelompok. c. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok kedepan kelas untuk menjelaskan kembali materi

		yang akan dipelajari. d. Guru menanyakan bahan yang dicari siswa tentang materi yang akan dipelajari dan guru mempersilahkan ketua kelompok untuk kembali kekelompok masing-masing.
3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar		a. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dan membuat satu buah pertanyaan yang mereka anggap menjadi masalah. b. Pertanyaan yang sudah ada ditulis dalam kertas satu lembar dan dibuat seperti bola.
4. Diskusi dan Negosiasi		a. Guru memimpin diskusi. Peran guru di sini sangat menentukan lancarnya interaksi antara setiap kelompok. b. Guru menentukan siswa tertentu atau kelompok tertentu untuk melemparkan kertas bola yang berisi pertanyaan ke kelompok lain. c. Bagi siswa atau kelompok lain yang mendapatkan bola maka siswa itulah yang menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas bola d. Guru menanyakan kepada kelompok penanya tentang jawaban yang diberikan oleh siswa atau kelompok yang mendapatkan kertas bola. Jika jawaban belum bisa diterima siswa lain bisa menambahkan jawabannya. e. Guru meluruskan kembali setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Evaluasi dan penghargaan		a. Penilaian dapat dilakukan sebelum (pre-test), selama, dan setelah pembelajaran dilakukan. b. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan.

Penempatan evaluasi pada fase terakhir tidak dimaksudkan bahwa penilaian harus selalu dilakukan pada akhir PBM. Dalam model pembelajaran

Snowball Throwing penilaian dapat dilakukan di awal, pertengahan ataupun di akhir PBM.

D. Teori Konstruktivisme

Menurut teori belajar konstruktivistik yang diungkap oleh Lorsch dan Tobin dalam Suparno (1997;19) yaitu pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa), siswa sendirilah yang harus mengertikan materi yang diberikan oleh guru dan menyesuaikan dengan pengalaman mereka. Dengan demikian pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam pemecahan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapat suatu penyelesaian yang akurat.

Menurut Jylian dan Duckworth dalam Suparno (1997;68) hal yang penting dikerjakan oleh seorang guru dalam menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah:

- a. Guru perlu mendengarkan secara bersungguh-sungguh interorientasi siswa terhadap data yang ditemukan sambil menaruh perhatian khusus kepada keraguan, kesulitan, dan kebimbangan setiap siswa
- b. Guru perlu memperhatikan perbedaan dalam kelas, memberi penghargaan dalam setiap siswa dengan memfokuskan diri pada hal yang kontradiktif dan membingungkan siswa, guru akan menemukan bahwa konsep yang dipelajari itu mungkin sulit dan membutuhkan waktu untuk mengkonstruksinya

- c. Guru perlu tahu bahwa “tidak mengerti” adalah langkah yang tekun untuk menekuninya. Ketidak tahuan siswa bukanlah suatu tanda yang jelek dalam proses belajar siswa melainkan langkah awal untuk mulai.

Pendekatan pembelajaran secara konstruktivisme adalah pembelajaran yang berpusatkan siswa. Guru berperanan sebagai penghubung yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Guru berperanan sebagai pereka bentuk bahan pembelajaran yang menyediakan peluang kepada siswa untuk membina pengetahuan baru. Guru akan mengenal pasti pengetahuan setiap siswa yang merancang kaedah pembelajarannya dengan sifat asas pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil dari pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut dan bukan pembelajaran yang diterima secara pasif.

Berikut ini diberikan 6 keunggulan penggunaan konstruktivisme dalam pembelajaran,yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, serta mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- b. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan siswa yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa

memperluas pengetahuan mereka dan memiliki kesempatan untuk merangkai pengetahuannya.

- c. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa-siswa berpikir kreatif dan imajinatif.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- e. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- f. Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan dan saling menyimak.

Dalam penelitian ini penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu siswa diberi kesempatan mengungkapkan gagasan baru dengan bahasa sendiri dengan pengalamannya masing-masing sehingga siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri sehingga memotivasi siswa untuk menggunakan strategi belajar hal ini diharapkan dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan imajinatif sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Jadi kesimpulan dari teori konstruktivisme ini adalah siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Berpikir sendiri dengan menemukan ide-ide sendiri sedangkan guru hanya sebagai pelurus dari apa yang dipikirkan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

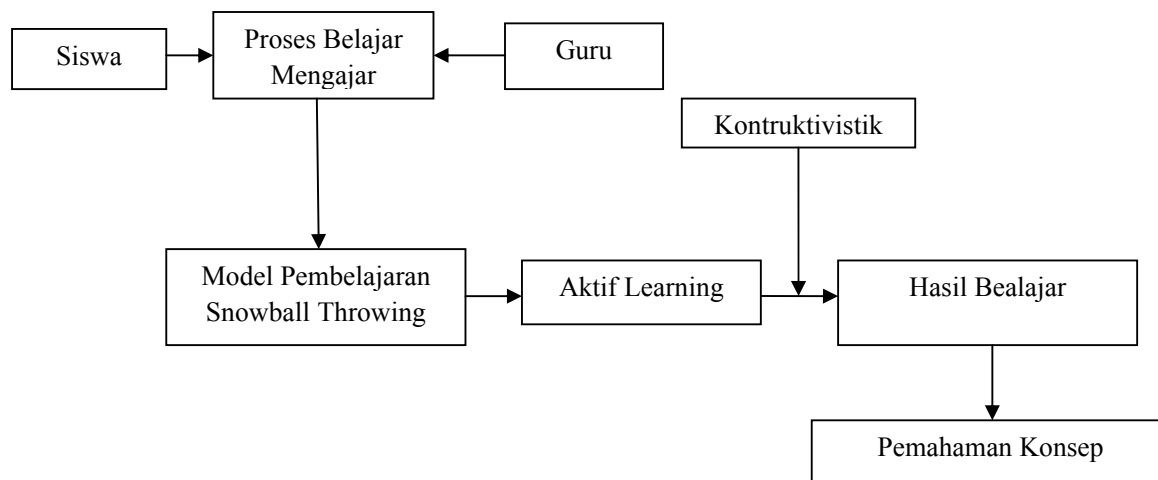
Sesuai dengan teori konstruktivisme dimana dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran snowball throwing dapat dilihat bahwa siswa dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan akademis, mengemukakan pendapat, dan siswa dituntut untuk bisa berfikir kritis sesuai dengan pengalaman yang mereka alami, dan dari teori ini pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari seseorang (guru) kepada orang lain (peserta didik), peserta didiklah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru dengan menghubungkan pengetahuan mereka. Untuk itu diterapkan model pembelajaran snowball throwing yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

B. Kerangka Berfikir

Peningkatan mutu pendidikan harus dibarengi dengan aspek yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran diantaranya model pembelajaran snowball throwing, snowball throwing diduga mampu meningkatkan keaktifan siswa karena dalam proses pembelajaran siswa mampu mencari masalah dalam setiap materi yang akan dipelajari dan memecahkan kembali masalah tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Penggunaan Model pembelajaran snowball throwing ini mampu memberikan semangat siswa dalam belajar dan kesiapan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari karena siswa secara tiba-tiba akan mendapatkan pertanyaan yang ada di dalam kertas bola. Pengetahuan itu tidak diperoleh siswa sebagai hasil penjelasan guru, tetapi pengetahuan itu diperoleh siswa melalui aktivitas atau pemecahan masalah bersama dengan teman sekelompok dan antar kelompok. Dengan adanya aktivitas yang demikian dapat menambah pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mencermati aspek dalam model pembelajaran *SNOWBALL THROWING* ini, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *SNOWBALL THROWING* adalah suatu pilihan model pembelajaran yang baik untuk dikembangkan, guna membantu siswa dalam memahami konsep.

Berikut merupakan kerangka berfikir penelitian ini :



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus di uji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : tidak terdapat pengaruh yang berarti penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap pemahaman konsep sosiologi siswa kelas XI IS 1-4 SMA N 1 Painan

H₁ : terdapat pengaruh berarti dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap pemahaman konsep sosiologi siswa kelas XI IS 1-4 SMA N 1 Painan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing, berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap konsep sosiologi dan kemampuan memberikan contoh. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai rata-rata kelas eksperimen dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan metode Snowball Throwing yang membuat siswa mampu memberikan contoh dalam proses pembelajaran yang sudah dipelajarinya berkaitan dengan materi sosiologi yaitu masyarakat multikultural. sehingga pemahaman konsep Sosiologi siswa yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang mampu memberikan contoh karena siswa hanya terfokus kepada catatan yang diberikan guru dan pada hasilnya membuat siswa kurang memahami konsep-konsep sosiologi dan menyebabkan hasil belajar rendah. Berarti terdapat pengaruh yang berarti dengan penerapan metode snowball throwing terhadap pemahaman konsep Sosiologi siswa kelas XI IS di SMA N 1 Painan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran snowball throwing dalam pembelajaran sosiologi untuk membahas materi lainnya selain materi masyarakat multikultural.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran snowball throwing, terdapat hambatan yaitu dalam pembagian kelompok, peneliti hanya mendata siswa berdasarkan peringkat sepuluh besar sehingga banyak siswa meminta ganti anggota kelompok dan suasana kelas menjadi ribut. Diharapkan guru yang ingin menggunakan model pembelajaran snowball throwing ini mendata semua peringkat kelas dan membagi adil setiap anggota kelompok.
3. Sebaiknya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran terutama perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku paket masing-masing bidang studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algensindo
- Cicilia Melinda. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Sejarah dengan Pembelajaran Model Snowball Throwing di SMAN 1 Palupuh*, Padang: Skripsi
- Depdiknas. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2003. *Standar Kopetensi Mata Pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum badan Penelitian dan Pengembangan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung : CV. Dipenegoro.
- Dimiyanti dan Mudjiono 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nana Sujana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Bumiaksara
- Mardapi Jamari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Melvin L, Silberman. 2006. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamadia.